



Korelasi Antara Keaktifan Mahasiswa Dengan Hasil Belajar Pada Lembaga Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi

(Correlation Between Student Activity and Learning Outcomes in Student Affairs Institutions in Higher Education)

Muhammad Irsyad Pradipa*, Fatkhul Ulum, Ambo Dalle

Department of Foreign Languages, Faculty of Languages and Literature, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: irsyadpradipa9@gmail.com

Abstract

The assessment results reveal that the average level of student engagement in student organizations is 37.15, categorized as active. Academic performance in the odd semester indicates a very satisfactory/cumlaude level with an average GPA of 3.73, while in the even semester, the average GPA of 3.68 also falls within the very satisfactory/cumlaude category. However, statistical analysis indicates a lack of significant correlation between student engagement in student organizations and academic performance. This is evident in the T-test value of -0.215, which is smaller than the critical T-table value of 0.468. These findings suggest that the level of engagement in student organizations does not have a significant impact on students' academic achievements.

Keywords: Student Engagement; Academic Achievement; Cumlaude

Abstrak

Hasil penilaian menunjukkan rata-rata keaktifan mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan sebesar 37.15, dikategorikan sebagai aktif. Prestasi belajar pada semester ganjil menunjukkan tingkatan sangat memuaskan/cumlaude dengan nilai rata-rata 3.73, sementara pada semester genap dengan nilai rata-rata 3.68 juga berada pada tingkatan sangat memuaskan/cumlaude. Meskipun demikian, analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan dengan hasil belajar, seiring dengan nilai T_{hitung} sebesar -0.215 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai T_{tabel} sebesar 0.468. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dalam lembaga kemahasiswaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Keaktifan Mahasiswa; Hasil Belajar; cumlaude



1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menekankan pada upaya pengembangan aspek-aspek pribadi peserta didik, baik segi jasmani maupun rohani. Pendidikan diselenggarakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Secara terstruktur pendidikan terutama di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud). Pendidikan Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “pendidikan Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama yaitu formal, nonformal, informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang yaitu usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Pendidikan tinggi adalah jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah. Pendidikan tinggi diharapkan menjadi pusat penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Perguruan tinggi merupakan satuan dari lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam bentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik dan non akademik. Akademik ditempuh dalam proses perkuliahan guna memperoleh gelar akademik. Sedangkan non akademik perguruan tinggi mampu meningkatkan minat dan bakat serta potensi mahasiswa melalui pengembangan kegiatan mahasiswa, sehingga dengan adanya kegiatan mahasiswa inilah diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan kemampuan sikap mahasiswa. Kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa dibidang akademik.

Pada umumnya sering dijumpai mahasiswa memiliki kesibukan lain selain kuliah yaitu mengikuti kegiatan organisasi. Karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu belajar maupun dalam mengikuti aktivitas keorganisasian agar mendapatkan prestasi akademik yang optimal.

Menurut Paryati Sudirman (2004: 34) dalam Siska Sinta Pratiwi (2017: 56) Organisasi Kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) diatur dalam peraturannya No. 155/U/1998 tentang pedoman umum Organisasi kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Mahasiswa aktif berorganisasi diharapkan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan bisa berprestasi. Salah satu bentuk prestasinya yaitu memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Kegiatan-kegiatan organisasi dan terbaginya jam belajar mahasiswa menjadi tantangan bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi. Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang menurun mahasiswa diharapkan mampu mengatur waktu dengan baik antara belajar dan berorganisasi. Sehingga mahasiswa mampu mengimbangi antar keduanya.

Menurut Kharisma Feby dkk (2018: 71) kegiatan organisasi dan prestasi belajar merupakan modal membentuk kesiapan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja. Dalam hal ini kegiatan organisasi diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa, sedangkan prestasi belajar kemampuan kognitif seseorang sehingga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di dunia kerja.

Banyaknya kegiatan organisasi dan tidak diimbangi dengan disiplin belajar mengakibatkan mahasiswa yang aktif berorganisasi dalam mengelola waktu kurang baik. Sebagian mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih banyak menghabiskan waktunya dalam berorganisasi dibandingkan mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti mengerjakan tugas yang diberikan dosen, masuk perkuliahan dan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi mengalami penurunan hasil belajar. Seperti halnya hasil belajar IPK berjumlah 3,40 menjadi 3,30 dan IPK 3,30 menjadi 3,20.

Terdapat beberapa penelitian terkait hubungan keaktifan berorganisasi terhadap hasil prestasi akademik seperti Fauzi dan Pahlevi (2020:456) menunjukkan bahwa terhadap pengaruh positif dan signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap hasil prestasi akademik belajar mahasiswa. Yang dibuktikan dengan hasil IPK mahasiswa sebesar 62% setelah mengikuti organisasi nilai mereka mengalami kenaikan. Selanjutnya dalam penelitian Sohilit dkk,(2019: 7) berdasarkan tingkat keaktifan berorganisasi, sebagian besar mahasiswa masuk dalam kategori rendah, tingkat motivasi belajar mahasiswa masuk dalam kategori tinggi sedangkan tingkat prestasi belajar mahasiswa masuk dalam kategori yang memuaskan. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan motivasi belajar dengan kekuatan korelasi kuat dan arah korelasi positif yaitu semakin tinggi keaktifan berorganisasi maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Sedangkan menurut Syamsudduha dkk, (2022:36) berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan organisasi terhadap prestasi mahasiswa dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan pengaruh keaktifan organisasi sebesar 54,76% kemudian sisanya 45,24% dipengaruhi faktor lainnya. Berapa penelitian terkait kemampuan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa terdapat korelasi positif. Dan belum adanya penelitian tentang keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap hasil belajar.

Maka dari itu berdasarkan observasi awal mahasiswa yang aktif di lembaga kemahasiswaan di prodi pendidikan bahasa arab pada tanggal 16 Juni terhadap salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab 'Arsy Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa Asing Fakultas Bahasa Dan Sastra Universitas Negeri Makassar disingkat (HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa asing FBS UNM) antara lain sebagian mahasiswa yang aktif diorganisasi dalam hasil belajar tidak cumlaude. Dikarenakan sebagian mahasiswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan belajar (akademik) dan kegiatan berorganisasi. Sebagian mahasiswa menempatkan kegiatan organisasi sebagai prioritas utama. Adapun mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam mengikuti organisasi tidak semuanya memperoleh hasil belajar yang baik dan tidak semuanya juga mahasiswa yang aktif berorganisasi dan tidak aktif mengikuti organisasi memperoleh hasil belajar yang kurang baik. Dari beberapa uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "***Korelasi Antara Keaktifan Di Lembaga kemahasiswaan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab FBS UNM***"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat Deskriptif yang berarti peneliti ingin menggambarkan atau memberi gambaran secara objektif, dengan cara memberikan pertanyaan atau responden sehingga mendapat jawaban yang diperlukan. Bentuk penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- **Angket (Kuesioner)**
Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015, h.142). Angket ini diberikan kepada pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM guna mengukur pendapat, sikap, persepsi mengenai keaktifan dalam berorganisasi.
- **Dokumentasi**
Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip nilai berupa IPK yang termuat dalam kartu hasil studi (KHS) mahasiswa aktif di organisasi HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM. Data ini diperoleh dari SIA UNM, dengan demikian peneliti bekerja sama dengan Admin program studi pendidikan bahasa arab guna memperoleh data tersebut.

Analisis data ini dilakukan peneliti menggunakan uji statistik yang diproses dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.0.. Data-data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik melalui dua tahap yakni uji korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* bertujuan melihat korelasi antara keaktifan mahasiswa dilembaga kemahasiswaan dengan hasil belajar mahasiswa di program studi pendidikan bahasa arab UNM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas dalam hari ini adalah keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dan variabel terikat dalam hal ini hasil belajar berupa IPK. Berikut diuraikan secara menyeluruh jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data penelitian dari masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan.

- **Keaktifan Mahasiswa Dalam Berlembaga**
Variabel ini diukur menggunakan tes keaktifan mahasiswa dalam berlembaga yang divalidasi oleh dosen Pendidikan Bahasa Arab pada tanggal 21 Juni 2023. Pelaksanaan tes telah dilakukan di Gedung Pusat Bahasa Arab dan Studi Islam dengan sampel 20 pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM. Tes yang digunakan berbentuk angket yang memiliki jumlah soal sebanyak 15 item soal dengan sistem penilaian 5 poin jika sangat setuju, 4 poin jika setuju, 3 poin jika kadang-

kadang, 2 poin jika tidak setuju dan 2 poin jika sangat tidak setuju. Berikut dipaparkan hasil data distribusi frekuensi keaktifan mahasiswa dalam berlembaga pada tabel berikut:

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi angket, terlebih dahulu mengetahui kelas intervalnya dengan rumus:

$$R = 57 - 29 \text{ (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)}$$

$$= 28$$

$$K = 1 + 3,3 \log N \text{ (banyak data)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 20 \text{ (banyak data)}$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,293$$

$$= 5,29 (5)$$

$$P = \frac{J}{K} = \frac{28}{5} = 5,6 = 6$$

Keterangan:

R: *Range* (jangkauan)

K: Banyak kelas

P : Panjang kelas

Dengan demikian variabel tentang keaktifan mahasiswa dalam berlembaga adalah 6. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka dari tabel tersebut diatas dimasukkan kedalam tabel penilaian frekuensi.

Tabel 1. Hasil Data Distribusi Frekuensi Keaktifan Mahasiswa dalam Berlembaga

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	29 – 34	9	45%
2.	35 – 40	7	35%
3.	41 – 46	2	10%
4.	47 – 52	0	0%
5.	53 – 58	2	10%
Jumlah (n) : 20			

Berdasarkan pada tabel 1. di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam berlembaga berada ditingkat persentase 45% yang termasuk dalam kelas interval 29 -34 adalah 9 orang, selanjutnya, siswa dengan tingkat persentase 35% yang termasuk dalam kelas interval 35-40 berjumlah 7 orang. Pengurus dengan tingkatan persentase 10% berada dalam rentang kelas interval 41-46 dengan jumlah 2 orang sedangkan tidak ada seorang pun yang memperoleh nilai dalam kelas interval 47-52. Selanjutnya, pengurus dengan tingkat persentase 10% yang termasuk dalam kelas interval 53-58 berjumlah 2 orang. Dengan demikian, nilai tertinggi termasuk dalam kelas interval 29-34 dengan persentase 45% dan nilai terendah yakni kelas interval 47-52 dengan persentase 0%.

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi diatas, diperoleh hasil analisis deskriptif keaktifan mahasiswa dalam berlembaga yang menunjukkan skor variabel keaktifan mahasiswa dalam berlembaga memiliki rata-rata sebesar 37,15, standar deviasi sebesar 7,969, median sebesar 35,50, modus 30, skor minimum sebesar 29 dan skor maksimum sebesar 57. Data tersebut

dipaparkan lebih detail pada tabel hasil analisis deskriptif keaktifan mahasiswa dalam berlembaga berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Keaktifan Mahasiswa dalam Berlembaga

		Keaktifan Mahasiswa Dalam Berlembaga
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		37.15
Std. Error of Mean		1.782
Median		35.50
Mode		30
Std. Deviation		7.969
Variance		63.503
Range		28
Minimum		29
Maximum		57
Sum		743

Tabel 3. Pedoman Kategorisasi Keaktifan Mahasiswa Di Lembaga Kemahasiswaan

Interval Keaktifan	Kategori Keaktifan
$X < 29.18$	Sangat Aktif
$29.18 \leq X < 45.11$	Aktif
$45.11 \leq X$	Kurang Aktif

Keterangan:

Rumus:

Sangat Aktif: $M + 1SD < X$

M: Mean

Aktif: $M - 1SD < X < M + 1SD$

SD: Standar Deviation

Kurang Aktif: $X < M - 1SD$

(Azwar, 2012)

Berdasarkan tabel pedoman kategorisasi keaktifan mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan memiliki rata-rata sebesar 37.15. Maka dapat disimpulkan kategori tingkatan keaktifan mahasiswa dalam lembaga kemahasiswaan dikategorikan Aktif.

- Hasil Belajar (IPK/IPS) Pengurus

Data yang diperoleh untuk mengukur hasil belajar adalah nilai semester genap dan semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 yang diperoleh dari KHS (Kartu Hasil Studi) pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM. Berikut dipaparkan hasil data distribusi frekuensi hasil belajar pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM tahun ajaran 2022-2023:

Dalam mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar semester ganjil, terlebih dahulu mengetahui kelas intervalnya dengan rumus:

Semester Ganjil:

$R = 3,93 - 3,28$ (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)

$$= 0,65$$

$$K = 1 + 3,3 \log N \text{ (banyak data)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 20 \text{ (banyak data)}$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,293$$

$$= 5,29 (5)$$

$$P = \frac{J}{K} = \frac{0,65}{5} = 0,15$$

Keterangan:

R: *Range* (jangkauan)

K: Banyak kelas

P : Panjang kelas

Dengan demikian variabel tentang nilai ipk semester ganjil adalah 5. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka dari tabel tersebut diatas dimasukkan kedalam tabel penilaian frekuensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Semester Ganjil

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	3,28 – 3,43	3
2.	3,44 – 3,59	1
3.	3,60 – 3,75	3
4.	3,76 – 3,91	12
5.	3,92 – 4,00	1
Jumlah (n) : 20		

Berdasarkan pada tabel 4. di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai IPK pada semester ganjil berada dalam kelas interval 3,28-3,43 adalah 3 orang, selanjutnya, pengurus dengan tingkat kelas interval 3,44–3,59 berjumlah 1 orang. Pengurus dengan rentang kelas interval 3,60–3,75 dengan jumlah 3 orang. Pada kelas interval 3,76 – 3,91 berjumlah 12 orang. Selanjutnya, pengurus dengan kelas interval 3,92–4,00 berjumlah 1 orang. Dengan demikian, nilai tertinggi termasuk dalam kelas interval 3,71–3,91 dan nilai terendah yakni kelas interval 3,44–3,59 dan 3,92–4,00

Berdasarkan tabel 4. distribusi frekuensi diatas, diperoleh hasil analisis deskriptif semester ganjil memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,73, median sebesar 3,77, modus sebesar 3,77, skor minimum sebesar 3,28 dan skor maksimum sebesar 3,93. analisis deskriptif keaktifan mahasiswa dalam berlembaga berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Semester Ganjil

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		3.7335
Std. Error of Mean		.04468
Median		3.7750
Mode		3.77 ^a
Std. Deviation		.19980
Variance		.040
Range		.65
Minimum		3.28
Maximum		3.93
Sum		74.67

Dan untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar semester genap, terlebih dahulu mengetahui kelas intervalnya dengan rumus:

Semester Genap:

$$R = 3,92 - 2,84 \text{ (Nilai Tertinggi – Nilai Terendah)}$$

$$= 1,08$$

$$K = 1 + 3,3 \log N \text{ (banyak data)}$$

$$= 1 + 3,3 \log 20 \text{ (banyak data)}$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,293$$

$$= 5,29 (5)$$

$$P = \frac{J}{K} = \frac{1,08}{5} = 0,21$$

Keterangan:

R: *Range* (jangkauan)

K: Banyak kelas

P : Panjang kelas

Dengan demikian variabel tentang nilai ipk semester ganjil adalah 5. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya maka dari tabel tersebut diatas dimasukkan kedalam tabel penilaian frekuensi.

Tabel 6. tabel distribusi frekuensi hasil belajar mahasiswa HMPS PBA ‘Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM periode 2022/2023 genap

No	Kelas Interval	Frekuensi
1.	2,84 – 3,05	1
2.	3,06 – 3,27	2
3.	3,28 – 3,49	1
4.	3,50 – 3,71	2
5.	3,72 – 4,00	14
Jumlah (n) : 20		

Berdasarkan pada tabel 6. di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai IPK pada semester genap berada dalam kelas interval 2,84 – 3,05 adalah 1 orang, selanjutnya, pengurus kelas interval 3,06 – 3,27 berjumlah 2 orang. Pengurus dengan tingkatan rentang kelas interval 3,28 – 3,49 dengan jumlah 1 orang. Pada kelas interval 3,50 – 3,71 berjumlah 2 orang. Selanjutnya, pengurus dengan kelas interval 3,72–4,00 berjumlah 14 orang. Dengan demikian, nilai tertinggi termasuk dalam kelas interval 3,72–4,00 dan nilai terendah yakni kelas interval 2,84 – 3,05 dan 3,28 – 3,49.

Berdasarkan tabel 6. distribusi frekuensi diatas, diperoleh hasil analisis deskriptif hasil belajar pada semester genap rata-rata (*mean*) sebesar 3,68, modus sebesar 3,81, median sebesar 3,79, skor minimum sebesar 2,84 dan skor maksimum sebesar 3,92. Data tersebut dipaparkan lebih detail pada tabel hasil analisis deskriptif keaktifan mahasiswa dalam berlembaga berikut ini:

Tabel 7. Data Analisis Deskriptif Hasil Belajar Semester Genap

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		3.6810
Std. Error of Mean		.06643
Median		3.7950
Mode		3.81 ^a
Std. Deviation		.29709
Variance		.088
Range		1.08
Minimum		2.84
Maximum		3.92
Sum		73.62

Untuk distribusi kategori tingkatan hasil belajar semester ganjil dan genap dapat dilihat pada tabel pedoman kategorisasi tingkatan prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Pedoman Kategorisasi Tingkatan Prestasi Hasil Belajar

Hasil Belajar IPK/IPS	Predikat Kelulusan
3,25 - 4,00	Sangat Memuaskan/Cumlaude
2,00 - 3,00	Memuaskan
0,00 - 1,75	Tidak Lulus

(Keputusan Rektor Nomor:2363/UN36/HK/2017 Tentang Peraturan Akademik UNM)

Berdasarkan tabel pedoman kategorisasi tingkatan prestasi hasil belajar pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM semester ganjil dan genap diatas, maka dapat disimpulkan secara umum tingkatan prestasi hasil belajar pada semester ganjil berada pada tingkatan sangat memuaskan/cumlaude dengan nilai rata-rata 3,73. Sedangkan tingkatan semester genap, maka dapat disimpulkan secara umum berada pada tingkatan sangat memuaskan/cumlaude dengan nilai rata-rata 3,68.

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dikenal dengan uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansinya > nilai probabilitas, sedangkan jika taraf signifikansinya < nilai probabilitas maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Adapun taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Berikut hasil uji normalitas data keaktifan mahasiswa dalam berlembaga terhadap hasil belajar semester ganjil dan genap:

Tabel 9. Hasil uji normalitas data 2 variabel

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IPK_Ganjil	.165	20	.154	.931	20	.160
IPK_Genap	.179	20	.092	.925	20	.124
Keaktifan_Pengurus	.114	20	.200 [*]	.920	20	.097

Tabel 9. dapat dilihat hasil uji normalitas dengan metode Shapiro Wilk (*test statistic*) sebesar 0,920 untuk variabel keaktifan pengurus, 0,931 dan 0,925 untuk variabel hasil belajar semester ganjil dan genap. Adapun signifikansi sebesar 0,97 > 0,05 untuk keaktifan pengurus serta untuk hasil belajar semester ganjil dan genap 0,160 > 0,05 dan 0,124 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar semester ganjil dan genap dan variabel keaktifan pengurus dalam berlembaga terdistribusi normal.

- **Uji Linearitas**

Uji linearitas atau dikenal juga dengan uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Berikut dipaparkan hasil uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas Dua Variabel

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Ganjil * Keaktifan Pengurus	Between Groups	(Combined)	.573	12	.048	1.802	.222
		Linearity	.105	1	.105	3.945	.087
		Deviation from Linearity	.468	11	.043	1.607	.271
	Within Groups		.186	7	.027		
Total			.758	19			
Hasil Belajar Genap * Keaktifan Pengurus	Between Groups	(Combined)	1.149	12	.096	1.270	.389
		Linearity	.247	1	.247	3.271	.113
		Deviation from Linearity	.902	11	.082	1.088	.473
	Within Groups		.528	7	.075		
Total			1.677	19			

Variabel bebas dan terikat dikatakan mempunyai korelasi yang linier apabila memiliki nilai *Sig. deviation of Linearity* diatas 0,05. Berdasarkan tabel 5.0 dapat dilihat keaktifan pengurus dengan hasil belajar semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA ‘Arsy HMJ Bahasa asing FBS UNM mempunyai korelasi yang linier yaitu memiliki *Deviation Of Linearity* 0,271 > 0,05 untuk semester ganjil dan semester genap memiliki *Deviation Of Linearity* 0,473 > 0,05.

• Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *Pearson Product Moment* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA ‘Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM. Berikut hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada rumus berikut:

$$r_x = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

k e t e r a n g a n :

- r = Koefisien antara X dan Y
- N = Jumlah Responden
- X = Variabel Bebas (keaktifan mahasiswa)
- Y = Variabel terikat (hasil belajar)

$$r_x = \frac{20(2738,91) - (743) \cdot (74,11)}{\sqrt{20(28809) - (743)^2} \cdot \sqrt{20(275,757^2) - (74,11)^2}} = -0,215$$

Dan adapun rumus mencari T_{tabel} : DF: N-2 Yang dimana N merupakan sampel, atau responden. Berdasarkan hasil Uji korelasi *Pearson Product Moment* yang dilakukan. Adapun hasil korelasi antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan prestasi belajar (IPK/IPS) menunjukkan hasil analisis korelasi sederhana sebesar -0,215 ($r_{hitung} = -0,215$) Cara yang digunakan dalam mengambil kesimpulan pada uji korelasi *Pearson Product Moment* pada penelitian ini adalah membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Maka dari itu, jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hal ini bermakna ada korelasi antara dua variabel dan ada hubungan yang signifikan (H_1 diterima). Adapun jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ bermakna tidak adanya korelasi antara dua variabel dan tidak ada hubungan yang signifikan (H_0 diterima). Nilai T_{hitung} pada penelitian ini diperoleh -0,215 dan T_{tabel} diperoleh DF: N-1= 20-1= 18 yang diperoleh T_{tabel} sebesar 0,468. Hal tersebut dapat diartikan

bahwa $T_{hitung} -0,215 < T_{tabel} 0,468$. Maka H_1 : terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM ditolak, dan H_0 : tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM diterima. Maka disimpulkan bahwa H_0 tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap diterima

3.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam berlembaga berada pada kategori sangat rendah dengan skor interval 29-34 dan memiliki persentase 45% .

Tingkatan hasil belajar (IPK/IPS) diperoleh melalui dokumentasi nilai semester ganjil dan genap tahun ajaran 2022-2023 yang diperoleh langsung dari pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM. Adapun hasil belajar (IPK/IPS) pada semester ganjil memiliki rentang nilai dengan 3,76-3,91 dan semester genap memiliki rentang nilai 3,72-4,00. Maka sesuai dengan (Keputusan Rektor Nomor:2363/UN36/HK/2017 Tentang Peraturan Akademik Universitas Negeri Makassar) tingkatan hasil belajar (IPK/IPS) berada pada kategori sangat memuaskan/cumlaude yakni pada interval 3,25 - 4,00. Hal ini dapat disimpulkan menunjukkan keaktifan mahasiswa dalam berlembaga pada kategori sangat rendah dan hasil belajar (IPK/IPS) berada pada kategori sangat memuaskan/cumlaude.

Korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini diuji dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum melakukan uji korelasi *Pearson Product Moment*, peneliti melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat distribusi data dua variabel yang harus normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini berdasarkan $0,97 > 0,05$ untuk keaktifan pengurus, serta untuk hasil belajar semester ganjil dan semester genap $0,160 > 0,05$ dan $0,124 > 0,05$ pada taraf signifikansi. Berdasarkan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data variabel keaktifan pengurus dalam berlembaga dan variabel hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap terdistribusi normal. Adapun uji linearitas pada penelitian ini menunjukkan korelasi yang linier dengan nilai *Deviation Of Linearity* $0,271 > 0,05$ untuk semester ganjil dan semester genap memiliki *Deviation Of linearity* $0,473 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh Hal tersebut dapat diartikan bahwa $T_{hitung} -0,215 < T_{tabel} 0,468$. Maka H_1 : terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM ditolak, dan H_0 : tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM diterima.

Sehubungan dengan pendapat Kurnia (2014) yang mengemukakan secara singkat:

“aktif organisasi adalah ikut secara aktif dalam melakukan perubahan karena adanya ketidakadilan dilingkungan dan merupakan suatu sistem formal yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama” (h.97). Adapun makna prestasi belajar adalah hasil tes yang dimiliki oleh siswa atau mahasiswa, dengan pemberian soal ujian akhir oleh guru atau dosen kepada siswa dan mahasiswanya, agar diketahui sejauh mana siswa atau mahasiswa telah

memahami pelajaran yang telah diberikan. Biasanya prestasi belajar mahasiswa dilihat dari nilai akhir atau IPK (Saepuloh, 2017, h.29). Tidak adanya korelasi antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar dapat didukung dengan kedua pendapat ahli diatas yang secara singkat dijelaskan bahwa aktivitas aktif dilembaga kemahasiswaan dan menarik kesimpulan tidak memiliki korelasi dengan hasil usaha belajar seseorang yang berupa nilai akhir.

Utamanya pada hasil akhir atau IPK merupakan hasil dari evaluasi hasil pembelajaran mahasiswa dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Sebagaimana pendapat Latifah (2010) dalam Ratnasari (2017) yang menyatakan prestasi belajar terwujud karena adanya perubahan selama beberapa waktu yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan, tetapi karenanya ada situasi belajar, prestasi belajar seseorang umumnya ditunjukkan dalam bentuk nilai rata-rata yang diperoleh. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar yang diperoleh tidak memiliki korelasi dengan keaktifan mahasiswa dalam berlembaga. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari guru atau dosen, siswa atau mahasiswa dan faktor lingkungan yang dikuatkan menurut Hamim (2008) dalam Febriana dkk (2013) faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain diri sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang dominan dalam menentukan prestasi belajar. Dalam hal ini, faktor diri sendiri adalah 1. Minat, 2. Kesehatan, 3. Tingkat kecerdasan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*, hasil korelasi antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK), Yakni $T_{hitung} -0,215 < T_{tabel}$ 0,468. Maka H_0 : tidak terdapat korelasi yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berlembaga dengan hasil belajar (IPK/IPS) semester ganjil dan genap pengurus HMPS PBA 'Arsy HMJ Bahasa Asing FBS UNM diterima. Maka dari itu keaktifan mahasiswa dilembaga kemahasiswaan tidak terdapat korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Kharisma Febry B. D. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta. *JIPTEK*, Vol. 11 No. 2, 2018, 69-78
- Apiwie, P. W. (2013). Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Angkatan 2008 Yang Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Indonesian Journal of History Education* 2 (1) (2013), 34-39.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Betie Febriana, A. W. (2013). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. 154-157.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012, XIX, 243-255.

- Daulay, M. (2014). Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan. *HIKMAH*, Vol. VIII, No. 01 Januari 2014, 98-106, VIII, 98-106.
- Fauzi, Ahmad Ali. T. P. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. *Volume 8, Nomor 3, 2020, 8*, 449-457.
- Friskilia S, Ochteria H. W. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 3 No. 1, Januari 2018, Hal. 36-43, III, 36-43.
- Hasanuddin, S. (2018). Pembinaan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Yang Aktif Pada Organisasi Mahasiswa lain Bone. *Ekspose Volume 17, Nomor 1, Januari – Juni 2018, XVII*, 539-549.
- Inggrit Sohilait, F. P. (2019). Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, Volume 1, Nomor 3, Januari 2019, I, 1-8.
- Irwanto, R. P. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Aktif Dengan Tidak Aktif Berorganisasi Angkatan 2016 Dan 2017 Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. [:http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation](http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation) ISSN 2615–0581 (print), ISSN 2615-4757 (online), 44–50.
- Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy Of Education Journal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 5 No. 2 Juli 2014, 91-103.
- Leo Charli, T. A. (2019). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *2019. SPEJ (Science and Physics Education Journal) 2 (2): 52-60, II*, 52-60.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar. Vol. V, No. 2, Desember 2010 Hal. 134 – 146, V, 134 – 146.
- Muhammad Fathurrohman, M. D. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Sleman Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mustaqim, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal* Vol I No 1, Agustus 2019, I, 63-75.
- Morina, Rizka S. F. (2018). Partisipasi Mahasiswa dalam Berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education* Volume 1 No. 2 2018, I, 168-173.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, Volume 03, Nomor 01, Juni 2018, III, 171-187.
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2017, 54-64.
- Puspitasari, A. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Volume 2, Nomor 2, Mei 2020; 278-288, 2, 278-288.
- Rachmawati, Putri. A. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2013 FKIP UNTAD Pada mata kuliah Desain Media Pembelajaran. *e-JIP BIOL* Vol.5 (1): 35-40, Juni 2017, V, 35-40.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Gorontalo, 25 November 2021 ISBN 978-623-98648-2-8, 289-302.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo*, Vol 5, No 2, 2017: 289-293, 289-293.

- Ratih, Nur Dewi D. S. (2013). Perbedaan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Yang Ikut Serta Dan Yang Tidak Ikut Serta Pada Himpunan Mahasiswa (Hima) Teknik Sipil Di Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil Jurusan Teknik Sipil FT UNJ Volume II No. 1 – Februari 2013*, 55-64.
- Rosita, R. D. (2022). Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Aktif Dan Tidak Aktif Dalam Organisasi Kemahasiswaan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palu Angkatan 2019). *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, Desember. 2022 PAI IAIN Palu*, 147-155.
- Sirait, Aprina Jovanka. C. S. (2020). Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate, Vol. 4 No. 2, Juli 2020, 4*, 32-37.
- Saepuloh, D. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Mahasiswa Di Fkip Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *JIPIS , Volume 25, No. 2, Januari-Juni 2017*, 27-38.
- Santoso, I. B. (2019). Pengaruh Keaktifan Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2019-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 16, Nomor 2, 2019, XVI*, 102-113.
- Suyedi, Sherly Septia Y. I. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019, VIII*, 120-128.
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015. *JUPE. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2018, 76-80, 6*, 76-80.
- Syamsudduha, N. J. (2022). Pengaruh Keaktifan Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Uin Alauddin Makassar. *edu-Leadership Volume 2, Nomor 1 Februari – Juli 2022, II*, 27-37.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2013 VOL. XIII, NO. 2, 384-399, XIII*, 384-399.
- Udam, Yuliana Amrita Y. Y. (2019). Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dan Status Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Fisip Di Universitas Cenderawasih Papua. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 6(2), September 2019, 702-707, 702-707*.